

BAB II

GEOGRAFIS DAN DEMOGRAFIS DESA BATANG BARUHAR JAE KECAMATAN PADANG BOLAK KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

A. Geografis

Geografi yaitu uraian atau tulisan tentang bumi dimana gejala yang mempengaruhi makhluk terutama manusia. Dengan artian hidup sangat dipengaruhi oleh gejala alam dan sosial serta interaksinya, maka manusia hidup dipermukaan bumi¹. Secara Geografis Kabupaten Padang Lawas Utara berada diantara 1° 13'.50" s/d 2° 2'.32" Lintang Utara dan 99° 20'.44" s/d 100° 19'.10" Bujur Timur. Luas Wilayah Kabupaten Padang Lawas Utara adalah 3.918,05 Km². Secara umum Kabupaten Padang Lawas Utara beriklim tropis, suhu rata-rata 17,6 – 34,2° dengan rata-rata curah hujan 164 mm/bulan. Ketinggian permukaan daratan Kabupaten Padang Lawas Utara berada pada 0 – 1.915 Meter diatas permukaan laut. Desa Batang Baruhar Jae dimekarkan dari desa induk yaitu Desa Batang Baruhar Jae pada Tahun 2007, sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara Nomor 2 Tahun 2007 tentang Pembentukan desa di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara². Pemekaran ini diprakarsai oleh tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa Batang Baruhar Jae. Desa Batang Baruhar Jae. Tujuan utama pemekaran Desa Batang Baruhar Jae adalah untuk peningkatan percepatan pembangunan demi mencapai Masyarakat Batang Baruhar Jae yang mandiri dan sejahtera.

¹Dede Sugandi, *Geografi*, (Bandung : CV. REGINA, 2005) h.2

²*Peraturan Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara* Nomor 2 Tahun 2007 tentang Pembentukan Desa di Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara

Desa Batang Baruhar Jaemasuk dalam wilayah Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara. Adapun dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara berbatas dengan Desa Sipenggeng
- Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Simbolon
- Sebelah Timur berbatas dengan Desa Aek Jakkang
- Sebelah Barat berbatas dengan Desa Batang Baruhar Julu

Desa Batang Baruhar Jaeberada pada ketinggian antara \pm 300 M diatas permukaan laut.

B. Demografis

Jumlah penduduk Desa Batang Baruhar Jae pada bulan Desember Tahun 2014, tercatat sebanyak 2251 jiwa dengan perincian 831 jiwa laki-laki dan 1420 jiwa perempuan. Dihitung berdasarkan jumlah Kepala Keluarg (KK), Desa Batang Baruhar Jaedihuni oleh 505 Kepala Keluarga.

Tabel I. Jumlah Penduduk desa Batang Baruhar Jae

No.	Nama Desa	jumlah penduduk		
		Lk	Pr	Total
1.	Batang Baruhar Jae	831	1420	2251

Jumlah	831	1420	2251

1. Pemerintahan

Unsur penyelenggara Pemerintahan Desa Batang Baruhar Jae terdiri dari Pemerintah Desa dan Badan Permusyawaratan Desa. Pemerintah Desa terdiri dari Kepala Desa, bersama Perangkatnya (Perangkat Desa terdiri dari Sekretaris Desa, Pelaksana Teknis Lapangan Urusan Pemerintahan, Pelaksana Teknis Lapangan Urusan Pembangunan, Pelaksana Teknis Lapangan Urusan Kemasyarakatan, dan Kepala Unsur Kewilayahan/Kepala Dusun.³

Sedangkan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) terdiri dari Pimpinan BPD dan Anggota BPD. BPD Batang Baruhar Jae ada sebanyak 5 (lima) orang, yang terdiri dari Ketua BPD merangkap anggota 1 (satu) orang, Wakil Ketua BPD merangkap Anggota 1 (satu) orang, Sekretaris BPD merangkap Anggota 1 (satu) orang, dan Anggota sebanyak 2 (dua) orang.⁴

Pada saat ini sarana dan prasarana Pemerintahan Desa Batang Baruhar Jae dapat dikategorikan sudah lengkap, prasarana tersebut meliputi Kantor Kepala Desa berikut sarana peralatan dan perlengkapan didalamnya.

Lembaga kemasyarakatan sampai dengan saat ini yang sudah dibentuk di desa terdiri dari PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), Karang Taruna, dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD).

³Lihat lampiran *Bagan struktur Desa Organisasi pemerintah Desa Batang Baruhar Jae*.

⁴Lihat Lampiran *Bagan Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa*.

Adapun tugas pokok dan fungsi Pemerintah Desa dan BPD adalah sebagai berikut :

A. KEPALA DESA

Kepala Desa mempunyai tugas menyelenggarakan urusan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.

Dalam pelaksanaan tugas Kepala Desa mempunyai wewenang :

1. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD;
2. Mengajukan Rancangan Peraturan Desa;
3. Menetapkan peraturan desa yang telah mendapat persetujuan dari BPD;
4. Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD;
5. Membina Kehidupan Masyarakat Desa;
6. Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif;
7. Mewakili desanya di dalam dan diluar pengadilan dan dapat menunjuk kuasa hukum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
8. Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

B. SEKRETARIS DESA DAN PERANGKAT DESA

1. Memimpin, mengkoordinasikan dan mengendalikan serta mengawasi kegiatan Sekretaris Desa;
2. Melakukan kegiatan ketatausahaan/administrasi pemerintahan desa;
3. Menyusun rancangan APB Desa;

4. Melakukan Koordinasi dengan Peangkat Desa lainnya;
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Desa;

C. BADAN PERMUSYAWARATAN DESA.

1. Membahas rancangan Peraturan Desa bersama Kepala Desa;
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan Peraturan Desa dan Peraturan Kepala Desa;
3. Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian Kepala Desa;
4. Membentuk panitia pemilihan kepala desa;
5. Menggali, menampung, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat;
6. Menyusun tata tertib BPD.

Pembagian Wilayah Desa

Desa Batang Baruhar Jae Kewilayahan berdasarkan Peraturan Desa Batang Baruhar Jae Nomor 1 Tahun 2011, dan sudah disahkan dalam Berita Daerah Kabupaten Padang Lawas Utara. Kepala Desa yang bertanggungjawab atas wilayahnya di Desa.

a. Visi dan Misi Desa Batang Baruhar Jae

➤ Visi

Visi Desa Batang Baruhar Jae mengacu pada Visi dan Misi Pemerintah Kabupaten Padang Lawas Utara yaitu “Padang Lawas Utara Menjadi Daerah yang Mandiri dan Sejahtera”, oleh sebab itu Pemerintah Desa Batang

Baruhar Jae merumuskan visinya yaitu “Desa Batang Baruhar Jae bersih, sejahtera, dan mandiri”.Visi Pembangunan Desa Batang Baruhar Jae tersebut mengandung makna, bahwa pemerintah Desa Bersama masyarakat berkeinginan Enam Tahun kedepan kehidupannya lebih sejahtera, baik sejahtera lahir maupun bathin.

Untuk mencapai keadaan yang sejahtera itu, diperlukan adanya pelayanan pemerintahan yang baik (demokratis, transparan, akuntabel). Selain itu, demi mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan, maka diperlukan adanya sumber daya alam manusia yang berkualitas (sehat, cerdas dan produktif).Tidak kalah pentingnya dari semua itu, pelestarian fungsi lingkungan sebagai upaya menjaga kualitas sumberdaya alam harus dilakukan.

Pengertian visi sebagaimana di uraikan di atas adalah :

Bersih artinya: Bersih lingkungannya

Bersih aparatnya dari Korupsi, Kolusi dan Manipulasi

Bersih Masyarakatnya dari pelanggaran hukum

Sejahtera artinya :segala kebutuhan hidup warga dapat terpenuhiSegala kepentingan warga dapat terlayani

Mandiri artinya : Mampu berdiri sendiri, tidak terlalu bergantung kepada batuan dari pihak lain.

➤ **Misi**

Untuk mewujudkan visi diatas, perlu dijabarkan melalui misi. Hal ini tidak terlepas dari pemahaman, bahwa misi adalah perwujudan dari ke inginan menyatukan langkah dan gerak dalam mencapai visi dan memperhatikan misi kampanye kepala daerah terpilih. Adapun misi untuk mewujudkan visi tersebut, sebagai berikut :

- a. Melaksanakan tugas pemerintahan secara transparan;
- b. Membudayakan masyarakat agar menganut pola hidup bersih;
- c. Meningkatkan pendapatan warga;
- d. Melancarkan roda perekonomian;
- e. Menciptakan lapangan kerja;
- f. Melestarikan tradisi gotong royong;
- g. Mendorong masyarakat berpartisipasi dalam setiap pembangunan;
- h. Membiasakan masyarakat untuk menanggulangi segala keperluan dan kebutuhannya sendiri;
- i. Menggunakan dana dari pemerintah secara efektif dan seefisien mungkin;

2. Sosial Budaya, dan Ekonomi

Desa Batang Baruhar Jaemerupakan desa pertanian sehingga ekonomi penduduk bergantung pada hasil pertanian dan perladangan lainnya. Pertanian dan perkebunan penduduk tergolong cukup besar terutama luas lahannya namun produksinya minim

(khususnya kemenyaan), sedangkan tanaman lainnya seperti kopi dan tanaman sayur-sayuran juga dikelola oleh sebagian besar penduduk.

Dari jumlah 505 Kepala Keluarga lebih kurang 475 adalah petani. Selebihnya 30 KK. PNS, Pensiunan TNI/Polri, Pedagang, Karyawan Perusahaan dan lain-lain. Apabila ditinjau dari tingkat penghasilan rata-rata masyarakat Desa Batang Baruhar Jae tergolong ke dalam kategori miskin, dengan jumlah Rumah Tangga Miskin/RTS sebanyak 151 KK.

Kemampuan produksi persawahan di Desa Batang Baruhar Jae minimal 225 Ton/Ha per 1 musim. Jika dalam 1 tahun 1 x tanam, maka produksi padi hanya 225 Ton/Ha/Thn. Kalau harga gabah dikisaran Rp 6.000,- maka per hektar menghasilkan 135.000.000,- (Seratus Tiga Puluh Lima juta rupiah).

Dari uraian diatas jelas tergambar masih lemahnya kondisi perekonomian warga desa sehingga diperlukan terobosan baru untuk meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya bidang pertanian itu sendiri, sedangkan sektor lainnya merupakan pendukung.

Kehidupan masyarakat Desa Batang Baruhar Jae sangat kental dengan tradisi-tradisi peninggalan leluhur. Upacara-upacara adat yang berhubungan dengan siklus hidup manusia (lahir – dewasa/ berumahtangga – mati), seperti upacara perkawinan dan upacara-upacara yang berhubungan dengan kematian, hampir selalu dilakukan oleh warga masyarakat, yang tentunya hal ini secara otomatis mendorong rasa persatuan dan kesatuan dan persaudaraan yang kental.

Kondisi kesehatan masyarakat tergolong cukup baik, terutama setelah adanya Pos Kesehatan Desa (POSKESDES) yang diikuti dengan penempatan tenaga kesehatan (BIDAN DESA). Namun demikian, pada musim-musim tertentu warga

masyarakat sering mengalami gangguan kesehatan, Infuluenza karena kondisi iklim/suhu yang relative dingin.Keberadaan balita kurang gizi sudah mulai berkurang, selaras dengan semakin ditingkatkannya bantuan dan program gizi bagi Bumil dan Balita.

Kegiatan pengamanan (siskamling) desa tergolong masih baik, karena secara umum masyarakat yang tinggal di Desa Batang Baruhar Jaemasih ada hubungan kekeluargaan, sehingga gangguan keamanan internal hampir mustahil terjadi, namum karena Desa Batang Baruhar Jaeadalah daerah jalan lintas maka yang patut diwaspadai adalah gangguan yang sifatnya berasal dari luar desa bahkan luar Kecamatan.

3. Sarana / Fasilitas

**a. Sarana Pendidikan **

Di desa Batang Baruhar Jae sarana Pendidikannya masih terbatas, hal ini dpat dilihat dari tabel beriku

Tabel II. Sarana Pendidikan Desa Batang Baruhar JaeKecamatan Padang Bolak

No	Pendidikan	Jumlah (Unit)
1	TK	1
2	SD	2
3	SMP	-
4	SMA	-
Jumlah		3 Unit

Untuk mencapai kemudahan dalam menjalankan aktifitas masyarakat dan pemerintahan Desa maka diperlukan adanya saran ataupun fasilitas dalam pelaksanaannya. Sebagaimana yang sudah dilihat di Desa Batang Baruhar Jae ini secara Umum sudah baik.

b. Sarana Ibadah

Terlepas dari fasilitas umum, sebagai masyarakat yang memiliki kepercayaan terhadap agama, hal yang paling utama dalam satu wilayah adanya tempat beribadah. Di desa Batang Baruhar Jae ini memiliki tempat beribadah sebagai berikut:

Tabel III. Sarana Ibadah Desa Batang Baruhar Jae Kecamatan Padang Bolak

No	Nama	Jumlah (Unit)
1	Mesjid	2
2	Mushalla	1
Jumlah		3Unit

4. Agama Dan Adat Istiadat

1. Agama

Secara sederhana, pengertian Agama dapat dilihat dari sudut kebahasaan (etimologi) dan sudut istilah (terminologi). Pengertian Agama dari sudut kebahasaan akan sangat mudah diartikan daripada pengertian dari sudut istilah, karena pengertian dari sudut istilah ini sudah mengandung muatan subjektivitas dari orang yang mengartikannya. Atas dasar ini, maka tidak mengherankan jika muncul beberapa ahli yang tidak tertarik mendefinisikan Agama. James H. Leuba misalnya, berusaha mengumpulkan beberapa definisi yang pernah dibuat orang tentang Agama, tidak kurang dari 48 teori. Namun akhirnya ia berkesimpulan, bahwa usaha untuk mendefinisikan Agama itu tidak ada gunanya, karena hanya merupakan kepandaian bersilat lidah⁵.

Secara etimologi “Agama” berasal dari bahasa sansekerta, yang bermakna “haluan, peraturan, jalan atau kebaktian Tuhan”. Untuk itu agama menjadi pembawaan bagi setiap manusia dimana manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama tauhid, hal itu tidaklah wajar. Mereka tidak beragama tauhid itu hanyalah lantaran pengaruh lingkungannya.

Istilah asing lainnya yang mempunyai pengertian sama dengan agama adalah religi yang berasal dari asing “*religi*” atau “*godsdients*” (Belanda) atau “*Religion*” (Inggris). Dalam arti Linguistik kata agama berasal dari suku kata “*a- gam- a*”, kata “*a*” berarti tidak dan “*gam*” berarti pergi atau berjalan sedangkan kata akhiran “*a*” merupakan kata sifat yang mengatakan yang kekal. Jadi istilah *agam* atau *agama* berarti tidak pergi atau

⁵Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 11.

tidak berjalan alias tetap atau kekal, sehingga pada umumnya agama mengandung arti pedoman hidup⁶.

Oleh karena itu Agama adalah suatu sistem kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa yang dianut oleh sekelompok manusia selalu mengadakan interaksi dengan-NYA. Dengan demikian dapat ditentukan bahwa ciri-ciri agama terdiri atas:

1. Mempercayai adanya Allah Yang Maha Esa
2. Memiliki kitab suci Al-Quran
3. Mempercayai Rasul/utusan Allah SWT
4. Memiliki hukum sendiri bagi kehidupan penganutnya berupa perintah dan petunjuk.

Penciptaan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dan mulia dilengkapi dengan nafsu kehendak dan akal pikiran maka manusia memiliki kelebihan dari segala makhluk yang ada di muka bumi ini. Manusia dapat menggunakan akal pikirannya untuk mencari jalan kebenaran dan keselamatan dunia dan akhirat sehingga membawa kebahagiaan dan ketenangan bathin.

Hal di atas diterapkan oleh Masyarakat Desa Batang Baruhar Jae yang merupakan homogen dari segi agama karena 100 % beragama Islam. Mayoritas masyarakat Desa Batang Baruhar Jae beragama Islam, dari segi kebahasaan Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata salima yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Dari kata salima selanjutnya diubah menjadi bentuk aslama yang berarti berserah diri masuk

⁶ Suheri Harahap, *Diktat Antropologi Agama : Suatu Pengantar* (Medan : Fakultas Ushuluddin, IAIN-SU, 2009), h. 20-21.

dalam kedamaian. Adapun dari segi istilah Islam adalah agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah SWT, kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad Saw.

Agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Dengan agama inilah Allah menutup agama-agama sebelumnya. Allah telah menyempurnakan agama ini bagi hamba-hambanya. Dengan agama Islam ini pula Allah menyempurnakan nikmat atas mereka. Allah hanya meridhoi Islam sebagai agama yang harus mereka peluk. Oleh sebab itu, Al-Quran menegaskan tidak ada suatu agama pun yang diterima selain Islam.

Allah Ta'ala berfirman QS. Al Ahzab [33]: 40

مَا كَانَ مُحَمَّدٌ أَبًا أَحَدٍ مِّن رِّجَالِكُمْ وَلَا كُنْ رَسُولَ اللَّهِ وَ خَاتَمَ النَّبِيِّينَ وَكَانَ اللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمًا.

Terjemahan : *“Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang diantara kamu, tetapi dia adalah utusan allah dan penutup para nabi. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”* (Q.S. Al-Ahzab [33] : 40)⁷

Agama Islam merupakan Rahmatan Lil'alamin dan mesjid adalah rumah ibadahnya, selain tempat beribadah Mesjid juga dapat dijadikan sebagai pusat kegiatan-kegiatan keagamaan dan masyarakat.

2. Adat-Istiadat

⁷Q. S Al- Ahzab [33] : 40

Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat ini adalah *cultural-Determinism*.

Adat istiadat adalah kebiasaan-kebiasaan sosial yang sejak lama ada dalam masyarakat. Atau juga yang dinamakan adat istiadat adalah pedoman ataupun pegangan yang telah dimufakatkan oleh nenek moyang kita dahulu kala dan hasil mufakat itu dinamakan adat untuk dipakai dan dilaksanakan. Karena kebiasaan-kebiasaan itu disebutlah aturan-aturan menurut sepanjang adat.⁸

⁸L. S. Diapari BBA gelar Patuan Naga Humala Parlindungan, *Perkembangan Adat Istiadat Masyarakat Suku Batak Tapanuli Selatan Suatu Tinjauan*. (Tidak diterbitkan, Naskah Ketikan, Batang Baruhar, Mei 2018), hlm. 57